

ABSTRAK

Fenty Marliani, *Metode Khitobah KH Ahmad Haedar dalam Pembinaan Akhlak di Majelis Taklim Pondok Pesantren Daar At-Taubah Al Islamiyah.* (Study Deskriptif di Majelis Taklim Pondok Pesantren Daar At-Taubah Al Islamiyah Rt 10 Rw 07 Andir Bandung)

Pada umumnya Majelis Taklim yang ada sekarang ini adalah lembaga swadaya masyarakat murni. Majelis Taklim didirikan, dikelola, dipelihara, dikembangkan dan didukung oleh anggotanya. Oleh karena itu Majelis Ta'lim merupakan wadah masyarakat untuk memenuhi kebutuhan spiritual mereka sendiri dan dapat pula dikatakan sebagai lembaga pendidikan non-formal Islam, yang senantiasa menanamkan akhlak yang luhur dan mulia, meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan serta menghilangkan kebodohan dengan tujuan untuk memperoleh kehidupan yang bahagia didunia dan akhirat serta mendapat ridho Allah SWT.

Berbeda dari Majelis Taklim pada umumnya, Majelis Taklim yang berada di Pondok Pesantren *Daar At-Taubah Al-Islamiyah* sebagai salah satu bentuk pembinaan terhadap masyarakat di lingkungan lokalisasi (Saritem) yang telah menjadi tempat praktek prostitusi yang sudah berlangsung lamanya. Oleh karena itu diperlukan metode yang baik agar mampu membina akhlak para jamaah ke tingkat yang lebih baik lagi. Sehingga sejauh mana langkah dan metode yang digunakan KH Ahmad Haedar dalam menyampaikan pesan dalam membina akhlak para jamaah. Hal ini sangat menarik untuk dikaji jauh lebih dalam mengenai metode yang digunakan oleh KH. Ahmad Haedar, disamping karena tempat Majelis Taklim ini berada pada kawasan prostitusi, bagaimana pula pendekatan yang dilakukan oleh KH. Ahmad Haedar dan materi yang disampaikan dalam membina akhlak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pendekatan KH. Ahmad Haedar dalam Pembinaan Akhlak di Majelis Taklim Pondok Pesantren *Daar At-Taubah Al Islamiyah*, serta strategi dan materi yang yang diterapkan sehingga dapat merubah perilaku jamaah terutama pelaku prostitusi menuju hal yang lebih baik

Metode yang digunakan dalam Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif. Yaitu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu system, pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang. Karena penelitian ini merumuskan diri pada pemecahan masalah yang ada sekarang atau masalah aktual.

Hasil penelitian ini bahwa metode *khitobah* yang digunakan oleh KH Ahmad Haedar adalah dengan hikmah kebijaksanaan dan *mauidzotil hasanah*. Yaitu metode berdakwah yang mudah untuk diterapkan dan mencakup segala segi kehidupan, sehingga siapa saja yang ingin berdakwah tidak akan kesulitan mencari metode yang tepat dalam bergaul dengan masyarakat, mengajak mereka kepada kebenaran, dan bersabar atas gangguan yang diterima. Selanjutnya beliau melakukannya melalui pendekatan persuasif yaitu pendekatan yang efektif dan efisien agar dapat mempengaruhi para mad'u. Dan juga materi yang disampaikan menekankan ke tiga materi yaitu Tauhid, Fiqh dan Akhlak.